

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran PJOK Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Rahayu Prasetyo¹, Ilmu Ma'arif²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang
e-mail: prasetiyo.rahayu07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Jatibanjar 2 Ploso Jombang pada pelajaran PJOK pada saat daring di masa pandemi Covid 19. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, Subyek dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa kelas V dan terdiri dari 11 siswa putra dan 11 siswa putri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen berpikir kritis yang dikembangkan oleh Bayu, W (2014). Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan analisis dekriptif dengan prosentase. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa 63,63 % siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis kurang, dan 31,8 % siswa berada pada kategori kritis pada pembelajaran PJOK pada saat daring. Hasil tersebut memberikan informasi kepada guru untuk melatih kemampuan berpikir kritis sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Kata kunci: berpikir kritis, PJOK, daring

Abstract

The purpose of this study was to determine the critical thinking skills of students at SDN Jatibanjar 2 Ploso Jombang in online PJOK lessons during the Covid 19 pandemic. This study was a descriptive quantitative study. The subjects in this study were 22 fifth grade students and consisted of 11 male students. and 11 female students. The instrument used in this study is a critical thinking instrument. The data analysis technique used to determine students' critical thinking skills is descriptive analysis with percentages. Based on the analysis of the results and discussion, it was concluded that 63.63% of students had poor critical thinking skills, and 31.8% of students were in the critical category of PJOK learning when online. These results provide information to teachers to practice critical thinking skills so that they can further improve students' critical thinking skills

Keywords: critical thinking, PJOK, online

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang menghadapi krisis kesehatan karena Covid-19 telah menyebar secara global. Covid-19 atau Coronavirus Diseases 2019 merupakan penyakit berbahaya yang saat ini baru ditemukan oleh manusia. WHO (World Health Organization) menetapkan situasi saat ini sebagai darurat kesehatan yang sangat meresahkan masyarakat di seluruh belahan dunia. Seluruh aktivitas semua orang terpaksa dikerjakan dari rumah untuk memutus penyebaran Covid-19 yang sangat berbahaya ini. Pandemi Covid-19 ini juga berpotensi berlangsung dalam waktu yang lama dan dampaknya terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat kemungkinan besar akan dirasakan dalam waktu yang lama juga (Erduran 2020). Dampak dari pandemi Covid-19 juga dirasakan dalam sektor pendidikan dan menjadi persoalan yang sedang dihadapi dunia saat ini. Masa darurat pandemi Covid-19 seperti ini, agar proses pembelajaran tetap berlangsung maka harus ada sebuah inovasi dalam sistem pembelajaran. Salah satu inovasi dalam sistem pembelajaran yang saat pandemi seperti ini adalah pembelajaran daring. Hal ini dijelaskan oleh Mutiani & Faisal (2019) yang menjelaskan pembelajaran daring dilakukan supaya pembelajaran dapat tetap terlaksana saat pandemi seperti ini perlu pemanfaatan teknologi dan informasi agar standar pendidikan tetap terpenuhi. Dalam sekejap, pendidikan diubah dari praktik ruang kelas tatap muka menjadi praktik digital jarak jauh (Iviri et al., 2020)

Pembelajaran yang dilakukan secara daring bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Kesulitan yang muncul disebabkan beban kerja karena adanya banyak mata pelajaran yang harus dihadapi dalam masa pandemi Covid-19 ini, bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi (Supriani et al., 2020). Hal ini juga ditegaskan oleh Ningrum & Wulandari (2020) yang menjelaskan seluruh lembaga pendidikan mempersiapkan pelaksanaan proses pembelajaran daring untuk seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PJOK. Terlebih lagi pembelajaran pada pelajaran PJOK, siswa yang sebelumnya terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka kemudian sekarang diganti dengan pembelajaran daring dari rumah. PJOK didefinisikan sebagai proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk membantu individu memperoleh keterampilan, kebugaran, pengetahuan, dan sikap yang berkontribusi pada pengembangan dan kesejahteraan yang optimal. Makna yang terkandung dalam PJOK bukan sekedar pendidikan yang bersifat fisik atau aktivitas fisik, tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberikan kontribusi terhadap kehidupan individu. Berpikir kritis mempunyai tempat pada domain psikomotor (gerak). Pembelajaran PJOK dapat menyediakan lingkungan yang mendukung untuk para peserta didik belajar bagaimana berpikir secara kritis. Peserta didik ditantang untuk menghasilkan solusi yang unik dari tugas gerak, membuat permainan versi yang baru, dan memikirkan masalah yang berkaitan dengan kebugaran dan kesehatan. Dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Namun demikian dapat ditegaskan di sini bahwa pendidikan jasmani yang efektif mampu merangsang kemampuan berpikir dan daya analisis peserta didik ketika terlibat dalam kegiatan-kegiatan fisiknya. Pola-pola permainan yang memerlukan tugas-tugas tertentu akan menekankan pentingnya kemampuan nalar peserta didik dalam hal membuat keputusan.

Kemampuan berpikir kritis yang baik merupakan kunci kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Berpikir kritis sangat penting digunakan untuk menghadapi setiap tantangan di masa kini dan di masa yang akan datang. Seorang yang pemikir kritis akan mampu untuk mengevaluasi dan menganalisis setiap informasi baru yang diterimanya (Nuryanti et al., 2018). Peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan mampu untuk mengkaji ulang informasi yang diberikan berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki sehingga dapat memilih informasi yang diterimanya.

Kemampuan berpikir kritis dapat dilatihkan saat proses pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil observasi SDN Jatibanjar 2 Ploso Jombang, guru hanya memberikan materi pembelajaran melalui wa grup, kemudian menugaskan siswa untuk mempelajarinya dan mengerjakan tugas di rumah. Proses pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan perkembangan siswa kurang terstimulasi karena dominan pada pemberian tugas sehingga pembelajaran tidak terkesan. Hal ini tentunya akan memberi dampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Handayani (2020) menjelaskan saat pembelajaran daring difokuskan pada pendidikan karakter, kemampuan numerasi atau menganalisis menggunakan angka dan literasi, bukan pada hasil pencapaian akademik saja. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap kemampuan berpikir siswa saat pembelajaran daring. Hal ini dilakukan sebagai evaluasi proses pembelajaran daring. Selain itu juga untuk masukan terhadap tenaga pendidik untuk dapat menyusun sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik saat pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

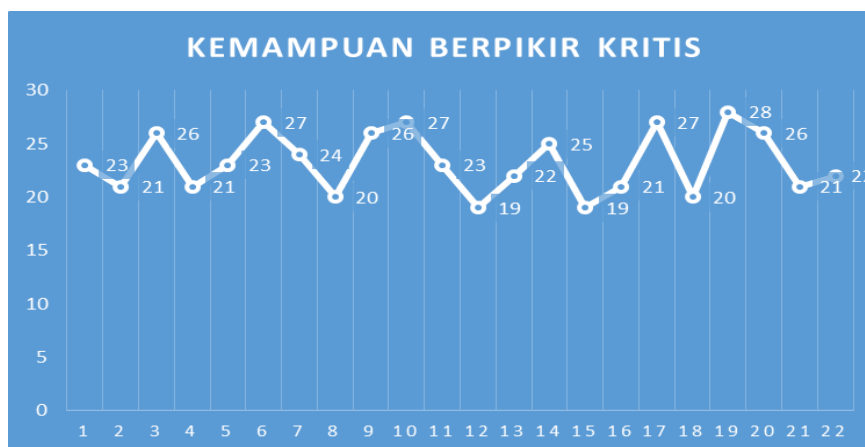
Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, tujuan penelitian ini adalah yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Jatibanjar 2 Ploso Jombang pada pelajaran PJOK pada saat daring di masa pandemi Covid 19. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 22 siswa kelas V dan terdiri dari 11 siswa putra dan 11 siswa putri. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen berpikir kritis yang dikembangkan oleh Bayu, W (2014). Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan analisis dekriptif dengan prosentase.

Berikut adalah norma tingkat kemampuan berpikir kritis siswa:

Nilai	Kategori
0 - 12	Tidak Kritis
13 - 24	Kurang Kritis
25 - 36	Kritis
< 37	Sangat Kritis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes kemampuan berpikir kritis, diperoleh data pada gambar 1. Pada gambar 1 menunjukkan 14 siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis kurang, hal tersebut terlihat dari hasil tes, nilai 14 siswa berada pada rentang 13- 24. Sedangkan 7 siswa berada dalam kategori kritis.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Jatibanjar 2 Ploso Jombang pada pelajaran PJOK pada saat daring di masa pandemi Covid 19. Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa 63,63 % siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis kurang, dan 31,8 % siswa berada pada kategori kritis pada pembelajaran PJOK pada saat daring. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK dengan sistem daring masih belum maksimal diterapkan pada saat pembelajaran. Guru sebaiknya bisa mengelola dan mengubah pembelajaran dan penugasan berbasis pada kemampuan berpikir kritis yang berbasis aktivitas. Kemampuan ini perlu ditingkatkan karena kurangnya kemampuan berpikir kritis akan berdampak pada pendidikan selanjutnya (Nuryanti et al., 2018)

Berpikir kritis berkaitan dengan cara memecahkan masalah yang mempunyai keterkaitan antara yang satu dan lainnya. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari. Melalui berpikir kritis, siswa akan mengalami proses sistematis yang memungkinkan mereka untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Angelo & Cross (1995) menyatakan berpikir kritis adalah kegiatan mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensistesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Sedangkan Ennis (2000) menyatakan berpikir kritis adalah berpikir logis dan masuk akal yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang dipercaya dan dilakukan. Kegiatan berpikir ini meliputi berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini dan harus dilakukan. Ryall (2010) mendefinisikan berpikir kritis sebagai

“kemampuan berpikir rasional dan reflektif, melakukan penilaian verbal berdasarkan apa yang dilakukan akan memberikan gambaran hasil terbaik yang diinginkan.” Masing-masing dari bidang tersebut diajarkan melalui strategi pembelajaran yang berbeda. Supaya pembelajaran PJOK berjalan efektif, maka guru harus mengerti dan memahami beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Vong & Kaewurai (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis akan meningkat saat guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Model pembelajaran yang terbaik adalah yang menghubungkan antara teori belajar dan pembelajaran terhadap proses yang lebih spesifik kepada materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Banyak sekali model pembelajaran baru, menarik, dan efektif yang telah dikembangkan untuk digunakan oleh guru. *Antara lain, direct instruction, personalized systems for instructional, cooperative learning, sport education, peer teaching, inquiry model, dan tactical games* (Metzler, 2000). Dari masing-masing model pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik tersendiri dalam penerapannya. Semua tergantung kepada guru yang akan memberikan pelajaran PJOK, pilih dan terapkan model mana yang efektif untuk bisa mencapai hasil belajar yang maksimal kepada peserta didik.

Namun karena ada pandemi Covid -19, proses belajar yang tadinya tatap muka berubah menjadi daring, hal ini membuat siswa yang tadinya bisa melakukan berbagai macam eksperimen, aktivitas gerak secara bersama dengan guru menjadi terhalang. Pandemi. Namun pembelajaran yang dilakukan secara daring mempunyai kelebihan karena siswa dan guru bisa melakukan proses belajar dengan teknologi dari rumah. Tentu saja hal ini menjadi penting, karena dapat memutus penyebaran covid-19. Selain keuntungan pembelajaran dilakukan dengan teknologi, ada beberapa kesulitan kesulitan terjadi melalui batasan tentang kemampuan teknis mereka dan pengalaman sebelumnya terhadap penggunaan perangkat lunak itu sendiri dari perspektif fungsinya (Abuhassna et al., 2020). Selain itu tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mempersiapkan pembelajaran daring. Pernyataan ini diperkuat oleh Huang et al., (2020) yang menyatakan guru belum mempersiapkan konten pembelajaran mereka untuk beradaptasi pembelajaran online, dan menyiapkan konten semacam itu akan membutuhkan waktu. Selain itu siswa juga membutuhkan usaha lebih untuk memahami materi yang biasanya disampaikan secara lisan kemudian sekarang menjadi tulisan dan video.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa 63,63 % siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis kurang, dan 31,8 % siswa berada pada kategori kritis pada pembelajaran PJOK pada saat daring. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemaparan tentang tingkat berpikir kritis kepada siswa, guru, dan pihak sekolah. Kemampuan berpikir kritis siswa yang masih kurang atau rendah disebabkan karena siswa belum biasa dilatihkan indikator indikator dari kemampuan dalam berpikir kritis, masih kurangnya pembelajaran yang diterapkan dalam memberdayakan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Guru lebih inovatif serta lebih kreatif dalam merancang proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan dana untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Abuhassna, H., & Yahaya, N. (2018). Students' utilization of distance learning through an interventional online module based on moore transactional distance theory. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(7), 3043–3052
- Erduran, S. (2020). Science Education in the Era of a Pandemic to Education for Understanding and Solving the Covid-19 Crisis ? *Science & Education*, 29, 233–235
- Angelo, T. A & Cross, P., (1995), *Classroom Assessment Techniques: A Handbook for College Teachers*, 2nd edition.
- Ennis, Robert.H.(1981).*Critical Thinking*.New York:University of Illinois
- Huang B, Ling R, Cheng Y, Wen J, Dai Y, Huang W, et al. Characteristics of the Coronavirus Disease 2019 and related Therapeutic Options. *Mol Ther - Methods Clin Dev*. 2020;18(September):367–75.
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life – How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care ? *International Journal of Information Management*, 55, Article 102183. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183>
- McBride, R.E. 1992. "Critical Thinking: An Overview With Implications For Physical Education." *Journal of Teaching in Physical Education*. 11 (2): 112-125
- Metzler, M.W. (2000). *Instructional Models For Physical Education*. United States : Ally&Bacon.
- Mutiani, & Faisal, M. (2019). Agency of The 21st Century Skills and Social Capital in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 1–11
- Ningrum, Y. S., & Wulandari, R. (2020). Korelasi Implementasi Pembelajaran IPA Daring Terhadap Literasi Teknologi Siswa Di Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 10(1), 1889– 1898
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155–158
- Ray, S., & Srivastava, S. (2020). Virtualization of science education : a lesson from the COVID - 19 pandemic. *Journal of Proteins and Proteomics*, 11(2), 77–80. <https://doi.org/10.1007/s42485-020- 00038->
- Ryall, Emily.(2010).*Critical Thinking for Sport Students*.
- Vong, S. A., & Kaewurai, W. (2017). Instructional model development to enhance critical thinking and critical thinking teaching ability of trainee students at regional teaching training center in Takeo province , Cambodia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(1), 88–95. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.05.002>